

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN**

##### **1. Persiapan Penelitian**

- a) Mengurus surat izin penelitian kepada staf bagian akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu surat pengantar dari fakultas yang ditujukan langsung kepada kepala MTs Muhammadiyah I Malang.
- b) Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala MTs Muhammadiyah I Malang.
- c) Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di sekolah dengan menunjukkan surat pengantar dari fakultas dan proposal penelitian skripsi. Kepala sekolah memberikan wewenang kepada guru BK untuk memantau dan mengatur kegiatan penelitian

##### **2. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mewawancarai guru bimbingan konseling terlebih dahulu mengenai subyek yang akan diteliti dan mencari data dan informasi terkait dengan subyek penelitian.

### **3. Tahap Penyelesaian**

Setelah mendapatkan data dan hasil penelitian, peneliti melakukan kroscek lapangan dan melakukan wawancara ulang terhadap guru bimbingan konseling serta siswa dengan tujuan apakah data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan dan melengkapi data yang dianggap masih kurang dan tidak representatif.

## **B. ORIENTASI TEMPAT PENELITIAN**

### **1. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah I Malang**

Yayasan Muhammadiyah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan melalui majelis yang dulunya bernama Majelis Pengajaran dan Kebudayaan dan sekarang bernama Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah. Salah satu diantara lembaga pendidikan yang didirikan adalah Madrasah Tsanawiyah I Malang yang awalnya bertempat di Jl. Bandung I Malang.

Pada mulanya MTs Muhammadiyah I Malang berasal dari SMP Muhammadiyah II Malang yang bertempat dibekas gedung industry yang disewa oleh Lembaga Pendidikan Pengajaran dan kebudayaan Muhammadiyah Malang. Pada tanggal 20 Oktober 1954, SMP Muhammadiyah II diubah menjadi PGAL (Pendidikan Guru Agama Lengkap). Kemudian sesuai dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia tahun 1978 tentang penghapusan PGA swasta dan penyederhanaan PGA negeri, maka PGAL Muhammadiyah Malang

diubah menjadi MTs Muhammadiyah I Malang pada tahun ajaran 1979/1980.

Tokoh-tokoh pendirinya serta yang menjabat Kepala Madrasah dari tahun 1958 sampai sekarang antara lain :

- 1) Bapak Sakat sebagai pendiri SMP Muhammadiyah II Malang yang sekaligus menjabat sebagai Kepala Sekolah sampai tahun 1958
- 2) Bapak Djuwadi yang semula sebagai pembantu Bapak Sakat diangkat menjadi Kepala Madrasah selanjutnya
- 3) Bapak Kholil Bc. HK
- 4) Drs. Imam Hasan
- 5) Abu Umar Sumantri, BA
- 6) Dahlan Musa, BA
- 7) Drs. H. Muhammad Maksum
- 8) Dra. Hj. Ambariyah
- 9) Dra. Siti Mariyam
- 10) Drs. Akhmad Romli
- 11) Abdul Wahid, S.Pd (Kepala Madrasah sekarang)

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah I Malang saat ini berada satu kompleks dengan MA Muhammadiyah I Malang, SMK Muhammadiyah I Malang, SMU Muhammadiyah I Malang yang juga bertempat di Jl. Baiduri Sepah 27 Malang.

## 2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs. Muhammadiyah 1 Malang
- b. NIS : 121235730017
- c. NPSN : 20533881
- d. Status : Swasta
- e. Akreditasi : Terakreditasi A
- f. Penerbit SK : Departemen Agama
- g. Tahun berdiri : 1954
- h. Kegiatan Belajar : Pagi
- i. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- j. Alamat : Jl. Baiduri Sepah 27 Malang  
Telp. ( 0341 ) 556816
- Propinsi : Jawa Timur
- Kota : Malang
- Kecamatan : Lowokwaru
- Kelurahan : Tlogomas

## 3. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi Sekolah

“Terbentuknya Madrasah Yang Unggul, Kreatif dan Religius”

### b. Misi Sekolah

- 1) Membentuk warga Madrasah yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan nilai-nilai kecerdasan dan daya saing semua warga Madrasah baik dalam bidang Akademik maupun Non Akademik
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif dan demokratis

- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, rapi, bersih dan menyenangkan
- 5) Menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar
- 6) Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, bertanggung jawab dan kreatifitas warga madrasah
- 7) Menumbuhkan budaya gemar membaca, toleransi, kerja sama dan saling menghargai antar semua civitas akademik MTs Muhammadiyah 1 Malang.

#### 4. Fasilitas Sekolah

Fasilitas pembelajaran yang dimiliki MTs Muhammadiyah I Malang secara rinci dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Fasilitas Sekolah**

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	7
4	Ruang BP	1
5	Ruang UKS	1
6	Perpustakaan	1
7	Laboratorium IPA	1
8	Laboratorium Komputer	1
9	Ruang TU	1
10	Dapur Sekolah	1
11	Masjid	1
12	Lapangan Olahraga/Upacara	1
13	Gudang Sekolah	1
14	Ruang Kamar Mandi/WC	3
15	Pos Satpam	1

## 5. Jumlah Kelas dan Siswa

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Kelas dan Siswa**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	3	74
2	VIII	2	41
3	IX	2	48
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>163</b>

### C. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

#### 1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2013) standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem apabila  $r_{ix} \geq 0,30$  maka aitem dikatakan valid. Namun, apabila jumlah aitem yang valid masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,30.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for Windows*, nilai koefisien terendah yang dipakai pada skala keterampilan sosial adalah 0,337 dan yang tertinggi adalah 0,672. Sedangkan pada skala penerimaan teman sebaya nilai koefisien terendah adalah 0,319 dan yang tertinggi adalah 0,746.

Hasil analisis uji validitas skala keterampilan siswa diketahui bahwa dari 40 aitem pernyataan yang diujikan terdapat 29 aitem yang dinyatakan valid dan 11 aitem dinyatakan gugur atau tidak valid. Sedangkan pada

skala penerimaan teman sebaya, dari 40 aitem yang diujikan terdapat 30 aitem yang dinyatakan valid dan 10 aitem dinyatakan gugur atau tidak valid. Perincian aitem-aitem yang valid dan tidak valid terdapat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Coba Skala Keterampilan Sosial**

<b>Variabel</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>	<b>Total</b>	
<b>Keterampilan Sosial</b>	<i>Environmental behavior</i>	1. Peduli lingkungan	1*, 17	13, *22	4	
		2. Membantu orang lain	9, 26	5, 33	4	
	<i>Interpersonal behavior</i>	1. Menerima otoritas	2, 18	14, *23	4	
		2. Mengatasi konflik	10, 27	6, *34	4	
		3. Bersikap positif terhadap orang lain	19, 28	35, 36	4	
	<i>Self-related behavior</i>	1. Menerima konsekuensi	3*, *20	15, 24	4	
		2. Mengungkapkan perasaan	11, *29	7*, 37	4	
	<i>Task-related behavior</i>	1. Mengajukan dan menjawab pertanyaan	4, 21	8, 25	4	
		2. Melakukan diskusi di kelas	12, 30	16, *39	4	
		3. Menyelesaikan tugas	31, *32	38, *40	4	
	<b>JUMLAH</b>			<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

Keterangan : Tanda (\*) = aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid

Rincian sebaran item yang akan dijadikan angket setelah melakukan uji coba kuesioner adalah sebagai berikut :

Variabel	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
Keterampilan Sosial	<i>Environmental behavior</i>	1. Peduli lingkungan 2. Membantu orang lain	17 9, 26	13 5, 33	2 4
	<i>Interpersonal behavior</i>	1. Menerima otoritas 2. Mengatasi konflik 3. Bersikap positif terhadap orang lain	2, 18 10, 27 19, 28	14 6 35, 36	3 3 4
	<i>Self-related behavior</i>	1. Menerima konsekuensi 2. Mengungkapkan perasaan	11	15, 24 37	2 2
	<i>Task-related behavior</i>	1. Mengajukan dan menjawab pertanyaan 2. Melakukan diskusi di kelas 3. Menyelesaikan tugas	4, 21 12, 30 31	8, 25 16 38	4 3 2
<b>JUMLAH</b>			<b>15</b>	<b>14</b>	<b>29</b>

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Coba Skala Penerimaan Teman Sebaya**

Variabel	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
Penerimaan Teman Sebaya	<i>Caring</i>	1. Memberi perhatian 2. Peduli terhadap orang lain	1, 2 9, 10	3, 4 15, 16	4 4
	<i>Companionship</i>	1. Bersedia terlibat dalam aktivitas kelompok 2. Mampu bersikap kooperatif didalam kelompok 3. Menerima orang lain apa adanya	13, 14 7, 8 17, *18	5, 6 11, 12 25, 26	4 4 4
	<i>Help and Guidance</i>	1. Menerima bantuan dari orang lain 2. Dapat memberikan saran pada orang-orang disekelilingnya 3. Mendapat kepercayaan dari orang lain	27, 28 *21, 22 *23, *24	19, *20 *39, *40 *29, 30	4 4 4
	<i>Intimate exchange</i>	1. Setia kawan 2. Mampu bersikap terbuka terhadap orang lain	*31, *32 33, 34	37, 38 35, 36	4 4
	<b>JUMLAH</b>			<b>20</b>	<b>20</b>

Keterangan : Tanda (\*) = aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid

Rincian sebaran item yang akan dijadikan angket setelah melakukan

uji coba kuesioner adalah sebagai berikut :

Variabel	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
Penerimaan Teman Sebaya	<i>Caring</i>	1. Memberi perhatian	1, 2	3, 4	4
		2. Peduli terhadap orang lain	9, 10	15, 16	4
	<i>Companionship</i>	1. Bersedia terlibat dalam aktivitas kelompok	13, 14	5, 6	4
		2. Mampu bersikap kooperatif didalam kelompok	7, 8	11, 12	4
		3. Menerima orang lain apa adanya	17	25, 26	3
<i>Help and Guidance</i>	1. Menerima bantuan dari orang lain	27, 28	19	3	
	2. Dapat memberikan saran pada orang-orang disekelilingnya	22		1	
	3. Mendapat kepercayaan dari orang lain		30	1	
<i>Intimate exchange</i>	1. Setia kawan		37, 38	2	
	2. Mampu bersikap terbuka terhadap orang lain	33, 34	35, 36	4	
<b>JUMLAH</b>			<b>14</b>	<b>16</b>	<b>30</b>

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Cronbach* menggunakan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for Windows. Koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien reliabilitas mendekati angka 0 berarti semakin rendah. Berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel :

**Tabel 4.5**  
**Koefisien Reliabilitas Skala Keterampilan Sosial**  
**dan Penerimaan Teman Sebaya**

<b>Skala</b>	<b>Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Keterampilan Sosial	0,836	Reliabel
Penerimaan Teman Sebaya	0,832	Reliabel

Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 16.0 for Windows dapat ditunjukkan seperti berikut :

**Hasil SPSS Uji Reliabilitas Skala Keterampilan Sosial**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.836	.841	40

**Hasil Uji Reliabilitas Skala Penerimaan Teman Sebaya**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.832	.850	40

Dari hasil uji keandalan angket keterampilan sosial diperoleh hasil 0,836 dan untuk uji keandalan angket penerimaan teman sebaya diperoleh hasil 0,832. Artinya dapat dikatakan angket tersebut handal atau reliabel,

sehingga skala keterampilan sosial dan penerimaan teman sebaya layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang akan dilakukan.

## D. ANALISIS DESKRIPTIF DATA HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Data Keterampilan Sosial

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Berikut hasil analisis perhitungan selengkapnya:

- a) Menghitung nilai mean ( $\mu$ ) dan standar deviasi ( $\sigma$ ) pada skala keterampilan sosial yang diterima, yaitu 29 item.
- b) Menghitung mean hipotetik ( $\mu$ ), dengan rumus :

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k \\ &= \frac{1}{2} (4+1) \cdot 29 \\ &= \frac{1}{2} (5) \cdot 29 \\ &= 72,5\end{aligned}$$

- c) Menghitung standar deviasi ( $\sigma$ ), dengan rumus :

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (116-29) \\ &= 14,5\end{aligned}$$

## d) Kategorisasi

Dari hasil skor hipotetik kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil analisis tingkat keterampilan sosial pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah I Malang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

**Rumusan Kategori Keterampilan Sosial**

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 87$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$58 \leq X \leq 87$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 58$

e) Analisis prosentase dilakukan dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

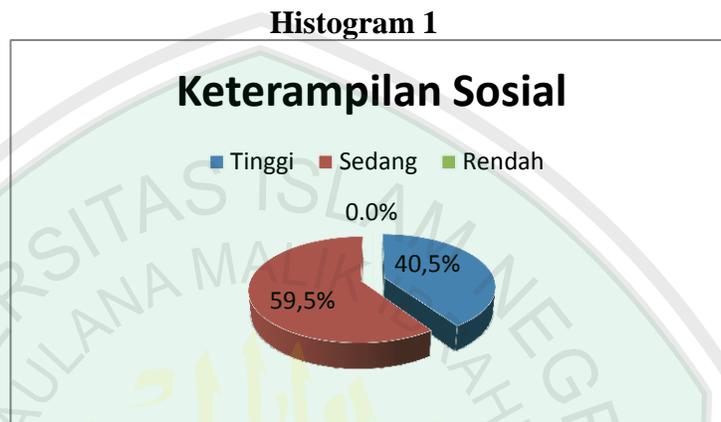
Tabel 4.7

**Hasil Prosentase Variabel Keterampilan Sosial**

Kategori	Skor Skala	Frekuensi	Prosentase %
Tinggi	$X > 87$	30	40,5%
Sedang	$58 \leq X \leq 87$	44	59,5%
Rendah	$X < 58$	-	0%
Jumlah		74	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat keterampilan sosial siswa kelas VII MTs Muhammadiyah I Malang mayoritas berada pada kategori sedang dengan prosentase 59,5% dengan frekuensi sebanyak 44 siswa. Adapun untuk mendapatkan gambaran yang

lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat pada histogram dibawah ini :



Penjelasan histogram di atas diketahui bahwasannya tingkat keterampilan sosial siswa kelas VII MTs Muhammadiyah I Malang terbagi menjadi 3 kategori. Pada kategori tinggi terdapat 30 siswa dengan prosentase 40,5% dan pada kategori sedang terdapat 44 siswa dengan prosentase 59,5% ,sedangkan kategori rendah 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan sosial siswa kelas VII MTs Muhammadiyah I Malang adalah sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa remaja kelas VII MTs Muhammadiyah I Malang memiliki kemampuan berinteraksi yang cukup baik dan mampu menjalin hubungan positif dengan sesama teman.

Siswa yang memiliki tingkat keterampilan sosial yang tinggi menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan berinteraksi baik secara verbal seperti kontak mata ataupun ekspresi maupun

nonverbal seperti nada suara ataupun kejelasan bicara dan juga mampu beradaptasi dengan cepat dengan lingkungan baru.

## 2. Analisis Data Penerimaan Teman Sebaya

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Berikut hasil analisis perhitungan selengkapnya:

a) Menghitung nilai mean ( $\mu$ ) dan standar deviasi ( $\sigma$ ) pada skala penerimaan teman sebaya yang diterima, yaitu 30 item.

b) Menghitung mean hipotetik ( $\mu$ ), dengan rumus :

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k \\ &= \frac{1}{2} (4+1) \cdot 30 \\ &= \frac{1}{2} (5) \cdot 30 \\ &= 75\end{aligned}$$

c) Menghitung standar deviasi ( $\sigma$ ), dengan rumus :

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (120-30) \\ &= 15\end{aligned}$$

d) Kategorisasi

Dari hasil skor hipotetik kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil

analisis tingkat penerimaan teman sebaya pada siswa kelas VII MTs

Muhammadiyah I Malang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8**

**Rumusan Kategori Penerimaan Teman Sebaya**

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 90$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$60 \leq X \leq 90$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 60$

e) Analisis prosentase dilakukan dengan rumus :

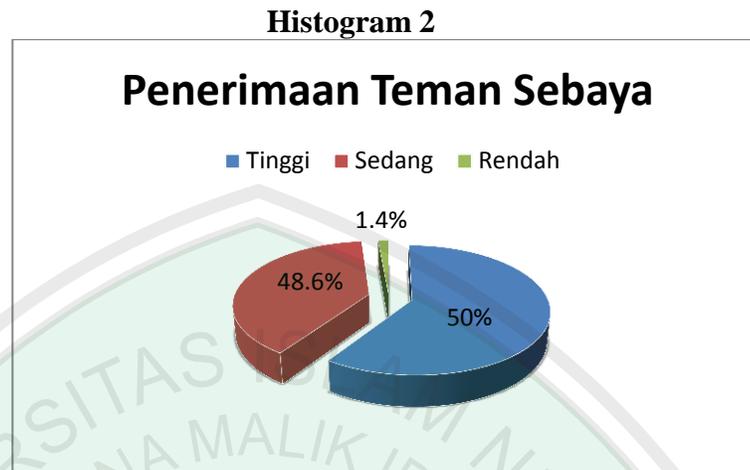
$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

**Tabel 4.9**

**Hasil Prosentase Variabel Penerimaan Teman Sebaya**

Kategori	Skor Skala	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X > 90$	37	50%
Sedang	$60 \leq X \leq 90$	36	48,6%
Rendah	$X < 60$	1	1,4%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat penerimaan teman sebaya siswa kelas VII MTs Muhammadiyah I Malang mayoritas berada pada kategori tinggi dengan prosentase 50% dengan frekuensi sebanyak 37 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram dibawah ini :



Penjelasan histogram di atas diketahui bahwasannya tingkat penerimaan teman sebaya pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah I Malang terbagi menjadi 3 kategori. Pada kategori tinggi terdapat 37 siswa dengan prosentase 50% dan pada kategori sedang terdapat 36 siswa dengan prosentase 48,6% , sedangkan kategori rendah terdapat 1 siswa dengan prosentase 1,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan teman sebaya pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah I Malang adalah tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa remaja kelas VII MTs Muhammadiyah I Malang memiliki karakteristik yang membuat siswa dapat diterima oleh kelompok, seperti mudah bergaul, menyenangkan, pengendalian emosi yang baik, dan aktif dalam kegiatan kelompok. Siswa yang memiliki tingkat penerimaan teman sebaya yang sedang menunjukkan bahwa siswa tersebut mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman sebayanya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan siswa

yang memiliki tingkat penerimaan teman sebaya yang rendah menunjukkan bahwa siswa kurang aktif berkomunikasi dengan teman sebaya, pasif dalam bergaul sehingga memiliki teman yang sedikit.

### 3. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Keterampilan Sosial Dengan Penerimaan

#### Teman sebaya

Korelasi antara keterampilan sosial dengan penerimaan teman sebaya pada siswa MTs Muhammadiyah I Malang dapat diketahui setelah uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisa *product moment* dan data yang diolah menggunakan metode statistik dengan bantuan komputer program SPSS 16,0 *for Windows*. Hasil analisis data yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Korelasi Product Moment**

		Correlations	
		Keterampilan Sosial	Penerimaan Teman Sebaya
Keterampilan Sosial	Pearson Correlation	1	.476**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	74	74
Penerimaan Teman Sebaya	Pearson Correlation	.476**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	74	74

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 4.11**  
**Rangkuman Hasil Korelasi Product Momen**

rx <sub>y</sub>	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0.476	0.000	Sig <0.05	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *product moment* antara keterampilan sosial dengan penerimaan teman sebaya pada siswa MTs Muhammadiyah I Malang diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,476$  dengan probabilitas ( $p$ ) = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan sosial dengan penerimaan teman sebaya serta hubungan antara keduanya positif, artinya semakin tinggi tingkat keterampilan sosial maka semakin baik juga penerimaan teman sebaya pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah I Malang.

## **E. PEMBAHASAN**

### **1. Tingkat Keterampilan Sosial Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah I Malang**

Hasil analisis perhitungan skor hipotetik pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa tingkat keterampilan sosial siswa kelas VII MTs Muhammadiyah I Malang yang berada pada kategori tinggi sebanyak 30 siswa dengan prosentase 40,5% dan yang berada pada kategori sedang sebanyak 44 siswa dengan prosentase 59,5%. Sedangkan yang berada pada kategori rendah adalah tidak ada atau 0%.

Mean empirik yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan angka sebesar 85.99 dan mean hipotetik sebesar 72.5 dengan standar deviasi hipotetik sebesar 14.5 sehingga diketahui tingkat keterampilan sosial siswa kelas VII MTs Muhammadiyah I Malang mayoritas berada pada kategori sedang yaitu 59,5% dengan frekuensi sebanyak 44 siswa, hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki keterampilan sosial yang cukup baik untuk bisa diterima oleh teman sebayanya.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan sosial siswa kelas VII MTs Muhammadiyah I Malang adalah sedang, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga terbentuk individu yang memiliki tingkat keterampilan sosial yang tinggi. Akan tetapi, faktor-faktor tersebut berbeda pada setiap individu dalam membentuk keterampilan sosial mereka.

Menurut hasil studi Davis dan Forsythe (Fatimah, 2006) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial yaitu keluarga, lingkungan, kepribadian, rekreasi, pergaulan dengan lawan jenis, pendidikan, persahabatan dan solidaritas kelompok. Remaja yang memiliki keterampilan sosial lebih dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya dalam hubungan interpersonal. Selain itu Cartledge & Milburn (1995) juga berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial yaitu hubungan dengan teman sebaya. Melalui hubungan teman sebaya ini, remaja dapat memperoleh kesempatan untuk

belajar keterampilan sosial yang penting untuk kehidupannya, terutama keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai dan memelihara hubungan sosial

Kelly dan Hansen (Desmita, 2009) berpendapat bahwa terbinanya hubungan yang baik dengan teman sebaya memberikan fungsi positif bagi remaja, salah satunya yaitu meningkatkan keterampilan - keterampilan sosial, dan remaja akan lebih mampu mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang.

Realita di lapangan, sejalan dengan pendapat Davis dan Forsythe (Fatimah, 2006) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial yaitu keluarga, kepuasan psikis yang diperoleh anak (remaja) dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana anak akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) di mana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup, maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya.

Realita ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK MTs Muhammadiyah I Malang (04 Mei 2013) diketahui bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi selain dipengaruhi oleh teman sebaya, lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan keterampilan sosial remaja.

Komunikasi yang terjalin baik di dalam keluarga, khususnya antara orang tua dan anak (remaja) akan dapat membantu remaja dalam mengembangkan keterampilan sosialnya yang kedepannya dapat membantu remaja dalam menjalin hubungan sosial baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Sebaliknya, jika komunikasi di dalam keluarga tidak terjalin dengan baik maka dapat berpengaruh buruk pula pada keterampilan sosial remaja.

Ayat yang berkenaan dengan komunikasi yang baik dengan orang tua di sebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Israa ayat 23 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ  
 الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا  
 قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya :

23. Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia (Depag RI, 2007) .

Ayat di atas menjelaskan bagaimana adab yang baik ketika berbicara atau berkomunikasi dengan orang tua. Allah swt memerintahkan kepada

manusia agar berbuat baik kepada orang tua dan melarang kita membentak ataupun mengeluarkan kata-kata yang dapat menyakiti hati mereka. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, komunikasi yang terjalin baik dengan orang tua dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial bagi remaja.

## **2. Tingkat Penerimaan Teman Sebaya Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah I Malang**

Hasil analisis perhitungan skor hipotetik pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa tingkat penerimaan teman sebaya pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah I Malang yang berada pada kategori tinggi sebanyak 37 siswa dengan prosentase 50% dan yang berada pada kategori sedang sebanyak 36 siswa dengan prosentase 48,6%. Sedangkan yang berada pada kategori rendah yaitu 1 siswa dengan prosentase 1,4%.

Mean empirik yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan angka sebesar 89.82 dan mean hipotetik sebesar 75 dengan standar deviasi hipotetik sebesar 15 sehingga diketahui tingkat penerimaan teman sebaya pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah I Malang mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu 50%, hal ini mengindikasikan bahwa siswa mendapatkan penerimaan yang baik di antara teman sebayanya.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan teman sebaya siswa kelas VII MTs Muhammadiyah I Malang

adalah tinggi dengan frekuensi sebanyak 37 siswa, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga terbentuk individu yang memiliki tingkat penerimaan teman sebaya yang tinggi.

Faktor-faktor yang menyebabkan adanya penerimaan di antaranya yaitu penampilan (*performance*) dan perbuatan yang meliputi : tampak atau penampilan yang baik, atau paling tidak rapi serta aktif dalam kegiatan kelompok. Kemampuan berpikir yang meliputi : memiliki inisiatif, banyak memikirkan kepentingan kelompok dan mengemukakan hasil pikirannya. Sikap, sifat, dan perasaan yang meliputi : sikap sopan, sabar atau dapat menahan amarah jika berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan dirinya, dan memperhatikan orang lain. Pribadi, meliputi : jujur dan dapat dipercaya, bertanggung jawab, mentaati peraturan-peraturan kelompok, dan mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam berbagai situasi dan pergaulan sosial (Mappiare,1982).

Sedangkan menurut Hurlock (1980) beberapa faktor penerimaan teman sebaya di antaranya : Kesan pertama yang menyenangkan sebagai akibat dari penampilan yang menarik perhatian, sikap yang tenang dan gembira. Reputasi sebagai seorang yang sportif dan menyenangkan. Perilaku sosial yang ditandai oleh kerja sama, tanggung jawab, panjang akal, kesenangan bersama orang lain, bijaksana dan sopan. Sifat kepribadian yang menimbulkan penyesuaian sosial yang baik seperti jujur dan tidak mementingkan diri sendiri. Status sosial ekonomi yang sama atau sedikit

di atas anggota-anggota lain dalam kelompoknya dan hubungan yang baik dengan anggota keluarga.

Menurut Santrock (2007) salah satu kemungkinan yang menyebabkan remaja bergabung ke dalam sebuah kelompok adalah karena mereka berpendapat bahwa keanggotaan dalam kelompok tersebut dapat memberikan kesenangan, kegembiraan, serta memuaskan kebutuhan afiliasi dan berkumpul. Kemungkinan lain adalah karena mereka ingin memperoleh penghargaan baik yang bersifat materi atau psikologis

Realita yang ditemukan di lapangan, yang didasarkan pada hasil wawancara dengan guru BK MTs Muhammadiyah I Malang, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi tingginya penerimaan teman sebaya di sekolah salah satunya yaitu adanya kesamaan yang dimiliki antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Kesamaan tersebut dapat berupa kesamaan terhadap minat pada suatu kegiatan maupun kesamaan karakter atau sifat yang dimiliki satu sama lain. Misalnya, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler basket akan lebih cepat melakukan penerimaan dengan siswa yang termasuk dalam anggota tim basket pula daripada siswa yang memiliki ekstrakurikuler yang berbeda. Walaupun begitu setiap remaja memiliki cara dan alasan masing-masing dalam memilih dan menentukan teman sebaya mereka.

Realita tersebut sejalan dengan pendapat Chaplin (2006) yang mendefinisikan bahwa teman sebaya merupakan sekelompok anak atau remaja yang seusia atau yang memiliki persamaan, baik secara sah maupun secara psikologi. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Yusuf (2006) yang menyatakan bahwa teman sebaya adalah sekelompok anak yang mempunyai kesamaan dalam minat, nilai-nilai, pendapat dan sifat-sifat kepribadian. Kesamaan inilah yang menjadi faktor utama pada anak dalam menentukan daya tarik hubungan interpersonal dengan teman seusianya.

Pengaruh dari hubungan teman sebaya itu sendiri memberikan fungsi-fungsi sosial dan psikologis yang penting bagi remaja. Secara lebih rinci Kelly dan Hansen menyebutkan 6 fungsi positif dari teman sebaya, yaitu :

- a. Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara yang lain selain dengan tindakan agresi langsung.
- b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen.
- c. Meningkatkan keterampilan - keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang.

- d. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap-sikap seksual dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama dibentuk melalui interaksi dengan teman sebaya.
- e. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Remaja mengevaluasi nilai-nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar. Proses mengevaluasi ini dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka.
- f. Meningkatkan harga diri (*self-esteem*). Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa senang tentang dirinya (dalam Desmita, 2009).

Pentingnya penerimaan teman sebaya bagi remaja awal, selain sebagai salah satu kebutuhan pada masa remaja, penerimaan ataupun penolakan teman sebaya juga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pikiran, sikap dan perasaan, perbuatan dan penyesuaian diri remaja.

Islam mengajarkan agar selektif dalam memilih teman, karena seorang teman dapat memberikan pengaruh baik ataupun buruk bagi kehidupan seseorang. Imam Al-Ghozali (2003) dalam kitabnya *Ihya Ulumumiddin*, menyebutkan bahwa dalam menjalin persahabatan ataupun pertemanan itu harus diperhitungkan, apakah teman tersebut bermanfaat bagi agama atau hanya untuk mendapatkan keuntungan duniawi saja. Bermanfaat

bagi agama artinya teman tersebut dapat menambah ilmu yang bermanfaat sehingga semakin dapat menyempurnakan ibadah. Selain itu pergaulan yang baik dapat mencegah kemunkaran, sebab akan ada yang memperingatkan atau menasehati.

Islam juga mengajarkan bahwasannya sebagai seorang mukmin, manusia yang satu dengan yang lain adalah bersaudara sehingga perlu diketahui bagaimana adab yang baik dalam memperlakukan sesama mukmin. Salah satunya terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim (dalam Al- Albani, 2005), Rasulullah saw bersabda :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (متفق عليه)

Artinya :

Dari Anas bin Malik ra. Baginda Nabi saw bersabda : Tidak beriman salah seorang dari kamu sehingga ia mencintai saudaranya laksana ia mencintai dirinya sendiri (HR. Muttafaq Alaihi).

Hadist tersebut menjelaskan bahwasannya Rasulullah saw mengajarkan manusia dalam berhubungan dan memperlakukan sesama manusia dengan sebaik-baiknya perilaku, mencintai saudara seiman sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri, berbuat baik pada orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan demikian dan dengan sikap tersebut dapat membuat iman seseorang lebih sempurna.

### 3. Hubungan Keterampilan Sosial dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah I Malang

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *product moment* dibantu dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows* diketahui bahwa antara keterampilan sosial dengan penerimaan teman sebaya didapatkan hasil  $r_{xy} = 0.476$  dan  $p = 0.000$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan sosial dengan penerimaan teman sebaya karena  $p < 0.050$  dapat dijelaskan dengan ( $r_{xy} = 0.476$ ;  $sig = 0.000 < 0.05$ ).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara keterampilan sosial dengan penerimaan teman sebaya. Dapat dilihat dari tingkat keterampilan sosial mayoritas berada pada kategori sedang dengan prosentase 59,5% dan penerimaan teman sebaya pada kategori tinggi dengan prosentase 50%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronika Pranata (2007) mengenai '*Penolakan Teman Sebaya Ditinjau Dari Keterampilan Sosial Remaja*' pada siswa SMP Kebon Dalem kelas VIII, yang menunjukkan ada hubungan negatif antara keterampilan sosial dengan penolakan teman sebaya pada remaja, yang

berarti bahwa semakin tinggi keterampilan sosial maka semakin rendah penolakan teman sebaya.

Hubungan antara keterampilan sosial dengan penerimaan teman sebaya ini pun sejalan dengan teori dari Cartledge & Milburn (1995) yang menyebutkan bahwa hubungan dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial. Individu yang memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya dapat meningkatkan keterampilan sosialnya sehingga akan mudah membawanya pada penerimaan teman sebaya.

Begitu pula dengan teori penerimaan teman sebaya dari Mappiare (1982) yang menyebutkan bahwa diterima atau tidaknya seorang remaja, sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam penyesuaian pribadi dan perkembangan sosialnya. Tanpa penerimaan teman sebaya akan menimbulkan gangguan perkembangan psikis dan sosial remaja. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterampilan sosial siswa, semakin baik pula penerimaan teman sebaya yang diperoleh.

Keterampilan sosial merupakan aspek penting yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya karena lingkungan teman sebaya menjadi lingkungan pertama bagi remaja untuk belajar hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya,

sehingga diperlukan keterampilan sosial agar remaja memperoleh penerimaan sosial dari anggota kelompok. Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima teman sebaya atau kelompok. Terpenuhi tidaknya kebutuhan tersebut akan mempengaruhi kesejahteraan emosional remaja (Santrock, 2007).

Remaja yang memiliki keterampilan sosial mampu mengungkapkan perasaan baik itu positif ataupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa perlu melukai orang lain atau kehilangan pengakuan sosial. Kegagalan remaja dalam menguasai keterampilan sosial akan menyebabkan remaja sulit menyesuaikan diri dan dapat dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normatif (antisosial) atau bahkan lebih ekstrim (Fatimah, 2006).

Hubungan antara keterampilan sosial dengan penerimaan teman sebaya saling mempengaruhi dan akan berjalan dengan wajar apabila di antara siswa tidak mengalami pengalaman yang kurang menyenangkan pada tahap perkembangan sebelumnya, misalnya pola asuh orang tua yang otoriter, respon negatif dari lingkungan sosial yang akan menyebabkan siswa kurang percaya diri dan kurang memiliki motivasi untuk dapat bergaul dengan teman sebaya sehingga membuat keterampilan sosialnya tidak berkembang.

Selain itu, pentingnya peran orang tua dan guru bimbingan konseling di sekolah untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam memilih

teman sebaya yang dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan sosial siswa masih sangat diperlukan, karena teman sebaya memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses terbentuknya kemampuan berkomunikasi yang baik dan tercapainya keterampilan sosial siswa.

Kesimpulan dari hubungan antara keterampilan sosial dengan penerimaan teman sebaya adalah bahwa dua variabel tersebut saling mempengaruhi. Keterampilan sosial menjadi salah satu faktor penting yang dibutuhkan remaja untuk dapat menjalin hubungan yang baik agar dapat diterima oleh teman sebaya, sedangkan remaja yang memiliki keterampilan sosial yang rendah cenderung mengalami penolakan dari teman sebaya, yaitu mereka yang sulit bergaul, memiliki sifat diri yang negatif seperti sombong dan memikirkan diri sendiri, suka menghina, suka berkelahi dan tidak memenuhi harapan kelompok.